

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan pertambangan yaitu kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) yang mempunyai manfaat ekonomis seringkali tidak diimbangi dengan kegiatan reklamasi yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan serta dapat memicu terjadinya konflik vertikal maupun horisontal di masyarakat.

Kondisi ini disebabkan karena beberapa hal antara lain rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan tingginya potensi tambang menyebabkan terjadinya penambangan liar (*illegal mining*), kurangnya sosialisasi ke masyarakat petambang tentang tata cara penambangan yang benar dan berwawasan lingkungan serta peraturan perundangan yang berlaku menyebabkan kerusakan lingkungan di area pertambangan.

Kegiatan penambangan yang bermasalah pernah terjadi di Kabupaten Lumajang karena banyaknya petambang/pengusaha pertambangan melakukan kegiatan penambangan pasir besi di wilayah Lumajang tanpa melalui prosedur izin yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pertambangan. Di kawasan Desa Dampar, Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang juga ditengarai terjadi penambangan pasir besi tanpa memperdulikan lingkungan dan kini pantai Selatan Lumajang terancam rusak, selain itu penambangan pasir di berbagai tempat di Lumajang juga banyak merugikan masyarakat karena fasilitas jalan dan lingkungan rusak berat akibat pembukaan lahan pertambangan (<http://www.suryaonline.co/image/penambangan-pasir-di-lumajang-sampai-kapan/>).

Demikian juga yang terjadi di Kabupaten Jember, pernah terjadi konflik antara masyarakat dan perusahaan tambang emas di Dusun Curahmas, Desa Pace, Kecamatan Silo Kabupaten Jember karena ditengarai telah terjadi kegiatan penambangan emas secara ilegal/penambangan liar.

Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh kegiatan penambangan yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku ini diharapkan dapat diminimalkan dengan melakukan penelitian tentang Pengelolaan Potensi Tambang yang Berwawasan Lingkungan sesuai dengan kondisi lokal di lokasi penelitian.

Di dalam penelitian ini dilakukan sosialisasi peraturan perundangan tentang tata cara penambangan yang benar dan berwawasan lingkungan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat petambang. Kegiatan penelitian ini penting dilakukan mengingat barang tambang adalah sumberdaya alam yang berasal dari dalam perut bumi yang sifatnya tidak dapat diperbaharu dengan jumlah sangat terbatas sehingga kita harus bijaksana dalam memanfaatkannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana model pengelolaan kawasan yang mempunyai potensi tambang dan melakukan kegiatan pertambangan rakyat sehingga memenuhi standart kriteria lingkungan sehat (berwawasan lingkungan) sesuai dengan kondisi lokal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menentukan model pengelolaan kawasan yang mempunyai potensi tambang dan melakukan kegiatan pertambangan rakyat sehingga memenuhi standart kriteria lingkungan sehat (berwawasan lingkungan) sesuai dengan kondisi lokal.

## **1.4 Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah ditemukannya model pengelolaan kawasan yang mempunyai potensi tambang dan melakukan kegiatan pertambangan rakyat sehingga memenuhi standart kriteria lingkungan sehat (berwawasan lingkungan) sesuai dengan kondisi lokal.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Melakukan kajian terhadap peraturan perundangan yang terkait pengelolaan lingkungan pertambangan;
- b. Melakukan survei lapangan (*social mapping*) dalam rangka identifikasi potensi tambang dan kegiatan pertambangan rakyat di lokasi penelitian;
- c. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka identifikasi kegiatan pertambangan rakyat beserta permasalahan yang ada;
- d. Menentukan dan mensosialisasikan model pengelolaan kawasan yang mempunyai potensi tambang dan/atau melakukan kegiatan penambangan sehingga memenuhi standart kriteria lingkungan sehat (berwawasan lingkungan) sesuai dengan kondisi lokal kepada masyarakat setempat.